# Jurnal Manajemen Ekonomi Terapan

https://ojs.inlic.org/index.php/jmet, E-ISSN: 2986-8327

# PENGARUH KOLABORASI DAN KINERJA TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA) TERHADAP EFEKTIVITAS PENANGANAN BENCANA DI DINAS SOSIAL PROVINSI SULAWESI SELATAN

**Andi Arieski Tri Putri [1], Mujahid [2], Rosnani Daga[3]**

**[1 23]Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Fajar**

**Correspondent Email: arieskiandi@gmail.com*

***Abstrak***

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 107 orang anggota Tagana sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kolaborasi terhadap efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja Tagana terhadap efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kolaborasi dan kinerja Tagana terhadap efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial 1) kolaborasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana, sedangkan 2) kinerja Tagana berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana. Secara simultan 3) kolaborasi dan kinerja Tagana berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas penanganan bencana sebagian besar dapat dijelaskan oleh kolaborasi dan kinerja Tagana, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menegaskan bahwa efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan sangat ditentukan oleh kuatnya kolaborasi lintas sektor dan optimalnya kinerja Tagana sebagai pelaksana teknis di lapangan.

**Kata kunci: Kolaborasi, Kinerja Tagana, Efektivitas Penanganan Bencana.**

***Abstract***

*The study used a quantitative approach with a survey method involving 107 Tagana members as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS.*

*This study aims to determine and analyze the influence of collaboration on the effectiveness of disaster management at the South Sulawesi Provincial Social Service, and to determine and analyze the influence of Tagana's performance on the effectiveness of disaster management at the South Sulawesi Provincial Social Service. To determine and analyze the influence of collaboration and Tagana's performance on the effectiveness of disaster management at the South Sulawesi Provincial Social Service.*

*The results of the study indicate that, partially, (1) collaboration has a positive and significant effect on the effectiveness of disaster management, and (2) the performance of Tagana has a positive and significant effect on the effectiveness of disaster management. Simultaneously, (3) collaboration and Tagana's performance have a positive and significant effect on the effectiveness of disaster management. The coefficient of determination indicates that the effectiveness of disaster management is largely explained by collaboration and Tagana's performance, while the remaining variation is influenced by other factors outside the research model. These findings emphasize that the effectiveness of disaster management at the Social Service Office of South Sulawesi Province is strongly determined*

*by effective cross-sector collaboration and the optimal performance of Tagana as technical implementers in the field.*
**Keywords:** ***Collaboration, TAGANA Performance, Disaster Management Effectiveness.***

## 1. Pendahuluan

Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu wilayah yang memiliki risiko bencana signifikan. Berdasarkan data Pusat Pengendalian Operasi (PUSDALOPS) Penanggulangan Bencana Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat tiga jenis bencana yang paling sering terjadi yakni Bencana Banjir, Tanah Longsor, dan Angin Kencang. Pada tahun 2023 tercatat 763 kejadian bencana, dan meskipun terjadi penurunan frekuensi kejadian di tahun-tahun berikutnya (499 kejadian di tahun 2024 dan 477 kejadian di tahun 2025 hingga penelitian ini dilakukan) hal ini menunjukkan bahwa ancaman bencana tetap menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius.

Sistem penanggulangan bencana, keberadaan pihak-pihak yang terlibat—mulai dari lembaga pemerintah (BPBD, Dinas Sosial), organisasi non-pemerintah (PMI), hingga relawan kemanusiaan—adalah esensial. Taruna Siaga Bencana (TAGANA) merupakan komponen relawan yang memiliki peran vital.

Menurut Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Sosial RI (Permensos RI) No. 29 Tahun 2012, TAGANA didefinisikan sebagai relawan sosial terlatih atau Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana. Dengan total 1.168 relawan di Sulawesi Selatan dan 107 anggota aktif di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

TAGANA menjadi garda terdepan, khususnya pada tahap tanggap bencana, yang menuntut kecepatan dan ketepatan tindakan di lapangan. Kinerja para relawan ini secara langsung menentukan efektivitas upaya penyelamatan, bantuan logistik, dan layanan psikososial kepada korban bencana.

Meskipun peran TAGANA sangat strategis, terdapat tantangan signifikan yang dapat memengaruhi kualitas kinerja mereka di lokasi bencana. Berdasarkan observasi dan pengalaman di lapangan, dua faktor utama yang disoroti adalah Kompetensi dan Motivasi Kerja.

Rezki, Daga, dan Samad (2023) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik dan kinerja personel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan masyarakat, yang pada akhirnya mencerminkan efektivitas penyelenggaraan layanan publik.

Kompetensi Relawan: Seringkali, tidak semua anggota TAGANA memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai terkait penanganan bencana. Hal ini terlihat dari adanya relawan yang tidak mengetahui tugas spesifik di lokasi, kurangnya pemahaman tentang tahapan manajemen bencana, dan ketidakmampuan dalam mengoperasikan peralatan penyelamatan. Padahal, kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah prasyarat dasar untuk tindakan penyelamatan yang efektif dan aman.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Arifin, Daga, dan Anshar (2023) yang menyatakan bahwa penerapan sistem kerja yang melibatkan kolaborasi antarpihak, seperti dalam penggunaan e-katalog, berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja dan kepuasan para pemangku kepentingan.

Yunus, A. H. Z., Daga, R., & Hatta, M. (2024) menjelaskan terkait .Motivasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Personil, Hasil ini membuktikan bahwa motivasi berpengaruh nyata terhadap kinerja personal, Budaya Organisasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Personil, Hasil ini membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh nyata terhadap kinerja personil , dan .Motivasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Personil Mabes POLRI Melalui Kepuasan Kerja. Hasil membuktikan bahwa kepuasan kerja mampu memediasi motivasi terhadap kinerja personil .

Selanjutnya Windi Bague, I., Daga, R., & Alwi, M. H. (2024) menjelaskan terkait pengaruh Motivasi dengan kinerja, Selain keterampilan teknis, motivasi kerja juga menjadi indikator penting. Kurangnya motivasi dapat berdampak pada inisiatif, daya tahan, dan kualitas layanan yang diberikan, yang pada akhirnya akan menghambat efektivitas penanggulangan bencana secara keseluruhan.

Kompetensi dan motivasi kerja merupakan faktor kunci yang secara teoretis dan praktis berpengaruh signifikan terhadap kinerja seseorang dalam organisasi. Tanpa kompetensi yang memadai dan motivasi yang tinggi, efektivitas tugas penanggulangan bencana, yang bersifat *high-stakes*, dapat terhambat secara serius.

**A. Rumusan Masalah**

1) Apakah kolaborasi berpengaruh terhadap efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan?
2) Apakah kinerja Tagana berpengaruh terhadap efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan?
3) Apakah kolaborasi dan kinerja Tagana berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan?

**B. Tujuan Penelitian**

1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kolaborasi terhadap efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.
2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja Tagana terhadap efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.
3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kolaborasi dan kinerja Tagana terhadap efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

## 2. Metodologi

**A. Rancangan Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 107 orang anggota Tagana sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Sedangkan, jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh variabel independen yang terdiri atas; "Pengaruh Kolaborasi dan Kinerja Taruna Siaga Bencana (Tagana) terhadap Efektivitas Penanganan Bencana di Provinsi Sulawesi Selatan.

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan yang beralamat di JL. A.P. Pettarani No. 59 Kota Makassar. Waktu Penelitian akan dilaksanakan selama 2 (dua) Bulan, Yaitu Pada Bulan Oktober 2025 sampai November 2025.

**C. Populasi dan Teknik Sampel**

**1.** Populasi

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah semua relawan TAGANA Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah yang berjumlah yaitu 107 orang.

**2.** Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 107 orang, maka penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel Jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

**D. Instrumen Pengumpul Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuisioner.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Alat ini sering digunakan dalam studi manajemen, bisnis, atau pendidikan untuk mengukur sikap, kepuasan, atau perilaku. Formatnya mencakup pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, lalu di checklist, disesuaikan dengan tujuan penelitian.

**E. Metode Analisis Data**

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

   Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Nilai korelasi yang diperoleh dan dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r, bila nilai r hitung > r tabel, dengan syarat r hitung > 0,30 maka pernyataan tersebut valid atau signifikan. Hasil uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS 22.

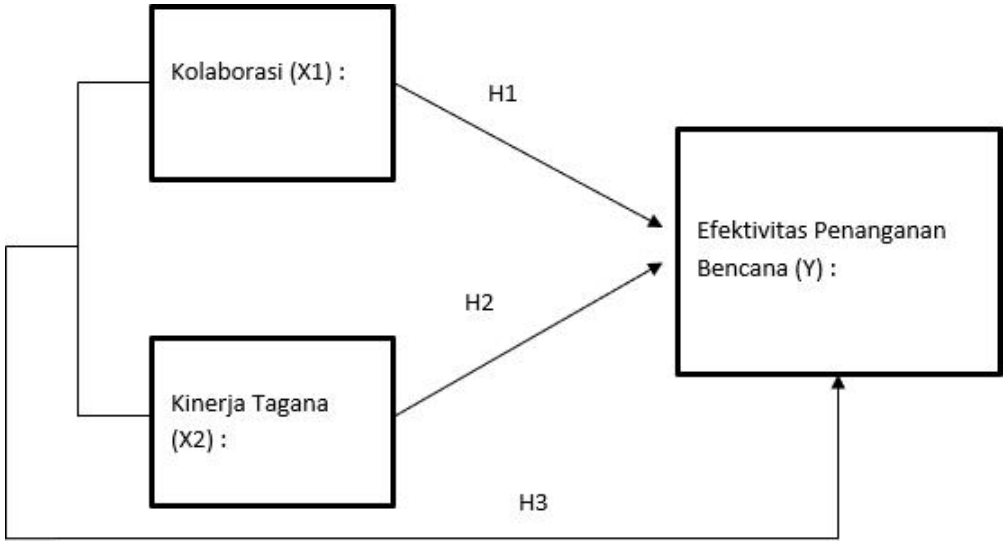
2. Uji Reliabilitas

   Sugiharto dan Sitinjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya. Uji reliabilitas ditentukan dengan koefisien cronbach's alpha dengan syarat instrumen yang reliabel jika memiliki cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ menggunakan program SPSS 22.

3. Analisis Deskriptif

   Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data, dan dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi kinerja kaitannya dengan Kompetensi dan Motivasi Kerja.

**Gambar 2.1 Kerangka kosep penelitian**



Gambar 2.1 menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kolaborasi ($X_1$) dan Kinerja Tagana ($X_2$) sebagai variabel independen (bebas), serta Efektivitas Penanganan Bencana (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

4. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1$, $X_2$) dengan variabel dependen (Y). Adapun formulasi dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan :

Y = Efektifitas Penanganan Bencana (nilai yang diprediksikan)
$X_1$ = Kolaborasi
$X_2$ = Kinerja Tagana
a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1$, $X_2$ = 0)
$b_1$, $b_2$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
e = Faktor Kesalahan

5. Uji Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) menunjukkan kuat lemahnya korelasi atau hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya.

6. Uji korelasi (R)

Uji R ini Untuk melihat kedekatan hubungan antara variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat *(dependent Variabel*) dijelaskan oleh koefisien korelasi (R) apabila nilai R > 0,5 berarti hubungan kuat.

7. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t yakni dengan membandingkan t hitung dengan t tabel masing-masing variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$.

8. Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F yakni dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$. Uji ini bermakna jika F hitung > F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau P < 0,05 dengan demikian hasilnya adalah tolak H0 dan terima Ha . Sebaliknya jika P > 0,05 maka terima H0 dan tolak Ha. Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Relawan TAGANA Dalam Penanggulangan Bencana Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti mengambil jumlah responden sebanyak 107 orang yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Terdapat 4 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Bekerja, dan Jabatan.

Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti yang dijelaskan berikut ini :

**1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 3.1**
**Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No. | Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Laki-Laki | 69 | 64,49 |
| 2. | Perempuan | 38 | 35,51 |
| Jumlah | | 107 | 100,0 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Tabel 31. menunjukkan bahwa persentase responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 69 orang (64,49%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 38 orang (35,51%).

**2) Karakteristik Responden Berdasarkan lama keanggotaan**

**Tabel 3.2**
**Persentase Responden Berdasarkan Lama Keanggotaan**

| No. | Lama Keanggotaan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | <1 Tahun | 9 | 8,41 |
| 2. | 1 – 5 Tahun | 16 | 14,95 |
| 3. | 5 – 10 Tahun | 19 | 17,76 |
| 4. | 10 – 15 Tahun | 34 | 31,78 |
| 5. | >15 Tahun | 29 | 27,10 |
| Jumlah | | 107 | 100,0 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama keanggotaan 10–15 tahun, yaitu sebanyak 34 orang (31,78%), diikuti oleh responden dengan masa keanggotaan lebih dari 15 tahun sebanyak 29 orang (27,10%). Responden denganmasa keanggotaan 5–10 tahun berjumlah 19 orang (17,76%), sedangkan yang memiliki pengalaman 1–5 tahun sebanyak 16 orang (14,95%). Adapun responden dengan masa keanggotaan kurang dari 1 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 9 orang (8,41%).

**2. Penentuan Range**

Range merupakan selisih data terbesar dengan data yang terkecil. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan bobot tertinggi di setiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1. Dengan jumlah responden sebanyak 107 orang, maka penentuan range pada penelitian ini, yaitu :

Range=(Skor Tertinggi-Skor Terendah)/(Range Skor)
Skor Tertinggi : 107 x 5 = 535
Skor Terendah : 107 x 1 = 107
Sehingga range untuk penelitian ini adalah :
Range = (535-107)/5 = 85,6 ≈ 86
Range Skor : 107 - 193 = Sangat Tidak Setuju
194 - 280 = Tidak Setuju
281 - 367 = Kurang Setuju
368 - 454 = Setuju
455 - 541 = Sangat Setuju

**3. Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data masing- masing variabel penelitian dan pengaruh dua (2) variabel independen yaitu Pengaruh Kolaborasi (X1) dan Kinerja Tagana (X2) Terhadap Efektivitas Penanganan Bencana (Y) di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi

Selatan.

**1. Variabel Kompetensi (X1)**

Analisis deskripsi jawaban responden mengenai variabel Kolaborasi (X1) didasarkan pada jawaban responden mengenai indikator variabel Kolaborasi (X1) yaitu pernyataan pertama dan ketujuh indikator *Principled Engagement* (Keterlibatan Bersama), pernyataan kedua dan keempat indikator *Shared Motivation* (Motivasi Bersama), pernyataan ketiga, kelima dan keenam indikator *Capacity for Join Action* (Kapasitas bertindak bersama), Indikator variabel Kolaborasi (X1) dapat dilihat pada table 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**

**Tanggapan Responden Terhadap Kolaborasi ($X_1$)**

| No. | Tanggapan Pernyataan | Jawaban Responden | | | | | | | | | | Skor | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Skala Likert | | | | | | | | | | | |
| | | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| 1. | X1.1 | 63 | (58,88) | 43 | (40,19) | 1 | (0,93) | 0 | (0,00) | 0 | (0,00) | 490 | 4.58 |
| 2. | X1.2 | 62 | (57,94) | 45 | (42,06) | 0 | (0,00) | 0 | (0,00) | 0 | (0,00) | 490 | 4.58 |
| 3. | X1.3 | 53 | (49,53) | 48 | (44,86) | 5 | (4,67) | 1 | (0,93) | 0 | (0,00) | 474 | 4.43 |
| 4. | X1.4 | 49 | (45,79) | 49 | (45,79) | 8 | (7,48) | 1 | (0,93) | 0 | (0,00) | 467 | 4.36 |
| 5. | X1.5 | 53 | (49,53) | 46 | (42,99) | 7 | (6,54) | 1 | (0,93) | 0 | (0,00) | 472 | 4.41 |
| 6. | X1.6 | 50 | (46,73) | 55 | (51,40) | 2 | (1,87) | 0 | (0,00) | 0 | (0,00) | 476 | 4.45 |
| 7. | X1.7 | 54 | (50,47) | 45 | (42,06) | 7 | (6,54) | 1 | (0,93) | 0 | (0,00) | 473 | 4.42 |
| **Rata - Rata** | | | | | | | | | | | | 477.43 | 4.46 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3.3 tentang tanggapan responden terhadap variabel Kolaborasi (X1), diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,46, yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai kolaborasi antar instansi dalam penanganan bencana telah berjalan sangat baik.

Pada dimensi *Principled Engagement* (Keterlibatan Bersama) yang diwakili oleh pernyataan X1.1 dan X1.7, diperoleh nilai rata- rata masing-masing sebesar 4,58 dan 4,42. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka terlibat aktif dalam penanganan bencana serta komunikasi dan partisipasi antar pihak berjalan dengan baik. Hal ini mencerminkan adanya keterlibatan yang kuat antar instansi dalam proses kolaborasi.

Selanjutnya, pada dimensi *Shared Motivation* (Motivasi Bersama) yang diwakili oleh pernyataan X1.2 dan X1.4, diperoleh nilai rata-rata masing-masing sebesar 4,58 dan 4,36. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepercayaan dan komitmen yang tinggi dalam bekerja sama, serta kerja sama antar instansi telah terbangun dengan baik bahkan sebelum bencana terjadi. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesamaan tujuan dan rasa saling percaya antar aktor yang terlibat.

Sementara itu, pada dimensi *Capacity for Joint Action* (Kapasitas Bertindak Bersama) yang diwakili oleh pernyataan X1.3, X1.5, dan X1.6, diperoleh nilai rata-rata masing-masing sebesar 4,43, 4,41, dan 4,45. Nilai ini menunjukkan bahwa responden menilai koordinasi, pembagian tugas, kepemimpinan, serta dukungan struktur organisasi dan prosedur kerja telah berjalan dengan baik dalam mendukung kolaborasi penanganan bencana.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menegaskan bahwa variabel Kolaborasi (X1) berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti kolaborasi antar instansi dalam penanganan bencana telah terlaksana secara efektif, baik dari aspek keterlibatan, motivasi bersama, maupun kapasitas operasional.

**2. Variabel Kinerja Tagana (X2)**

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel Kinerja Tagana (X2) didasarkan pada jawaban responden terhadap tujuh pernyataan yang mencerminkan *Performance Outcomes* dimana hasil nyata yang dapat diukur (misalnya jumlah kegiatan tanggap bencana, jumlah korban tertangani), *Performance Behavior* dimana tindakan atau perilaku yang menunjukkan kualitas kerja (seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama) dan *Performance Competency* dimana kemampuan teknis dan sosial yang mendukung pelaksanaan tugas.

**Tabel 3.4**
**Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Tagana (X2)**

| No. | Tanggapan Pernyataan | Jawaban Responden | | | | | | | | | | Skor | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Skala Likert | | | | | | | | | | | |
| | | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| 1. | X2.1 | 49 | (45,79) | 53 | (49,53) | 5 | (4,67) | 0 | (0,00) | 0 | (0,00) | 472 | 4.41 |
| 2. | X2.2 | 39 | (36,45) | 55 | (51,40) | 12 | (11,21) | 1 | (0,93) | 0 | (0,00) | 453 | 4.23 |
| 3. | X2.3 | 43 | (40,19) | 54 | (50,47) | 10 | (9,35) | 0 | (0,00) | 0 | (0,00) | 461 | 4.31 |
| 4. | X2.4 | 42 | (39,25) | 49 | (45,79) | 14 | (13,08) | 2 | (1,87) | 0 | (0,00) | 452 | 4.22 |
| 5. | X2.5 | 33 | (30,84) | 50 | (46,73) | 15 | (14,02) | 8 | (7,48) | 1 | (0,93) | 427 | 3.99 |
| 6. | X2.6 | 71 | (66,36) | 32 | (29,91) | 4 | (3,74) | 0 | (0,00) | 0 | (0,00) | 495 | 4.63 |
| 7. | X2.7 | 57 | (53,27) | 41 | (38,32) | 6 | (5,61) | 3 | (2,80) | 0 | (0,00) | 473 | 4.42 |
| Rata - Rata | | | | | | | | | | | | 458.14 | 4.28 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Kinerja Tagana (X2) yang diukur melalui tujuh pernyataan Diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar **4,28** yang berada pada kategori **tinggi**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja responden dalam penanganan bencana telah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga komponen utama kinerja, yaitu *performance outcomes*, *performance behavior*, dan *performance competency* telah terpenuhi secara optimal.

Pada aspek *performance outcomes*, yang mencerminkan hasil nyata seperti pencapaian target, ketepatan waktu, dan efisiensi sumber daya, nilai rata-rata pada pernyataan X2.2, X2.3, dan X2.4 berada di atas angka 4, yang menunjukkan bahwa responden mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target, tepat waktu, serta memanfaatkan sumber daya secara efisien. Selanjutnya, pada aspek *performance behavior*, yang mencerminkan perilaku kerja seperti kerja sama dan tanggung jawab, diperoleh nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan X2.6 sebesar **4,63** dan X2.7 sebesar **4,42**, yang menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku kerja yang sangat baik, terutama dalam menjaga kerja sama di lapangan dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja. Sementara itu, pada aspek *performance competency*, yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu, pernyataan X2.1 memperoleh nilai rata-rata **4,41** yang menunjukkan kualitas kerja yang baik, sedangkan pernyataan X2.5 memperoleh nilai rata-rata **3,99** yang meskipun merupakan nilai terendah, tetap berada pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas penanganan bencana. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa kinerja responden tidak hanya baik dari sisi hasil kerja, tetapi juga dari sisi perilaku dan kompetensi.

**3. Variabel Efektivitas Penanganan Bencana (Y)**

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel Efektivitas Penanganan Bencana (Y) didasarkan pada jawaban responden terhadap sepuluh pernyataan yang mewakili indikator Efektivitas. ndikator pencapaian tujuan yang diukur melalui pernyataan pertama menggambarkan

sejauh mana petugas mampu merealisasikan sasaran utama dalam penanganan bencana, seperti penyelamatan korban, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pemulihan kondisi masyarakat. Indikator kualitas hasil yang tercermin pada pernyataan kedua menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi dari manfaat nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat terdampak. berikut ini :

**Tabel 3.5**

| No. | Tanggapan Pernyataan | Jawaban Responden | | | | | | | | | | Skor | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Skala Likert | | | | | | | | | | | |
| | | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| 1. | Y.1 | 34 | (31,78) | 52 | (48,60) | 17 | (15,89) | 4 | (3,74) | 0 | (0,00) | 437 | 4,08 |
| 2. | Y.2 | 36 | (33,64) | 54 | (50,47) | 14 | (13,08) | 3 | (2,80) | 0 | (0,00) | 444 | 4,15 |
| 3. | Y.3 | 29 | (27,10) | 48 | (44,86) | 22 | (20,56) | 8 | (7,48) | 0 | (0,00) | 419 | 3,92 |
| 4. | Y.4 | 41 | (38,32) | 49 | (45,79) | 13 | (12,15) | 4 | (3,74) | 0 | (0,00) | 448 | 4,19 |
| 5. | Y.5 | 33 | (30,84) | 50 | (46,73) | 18 | (16,82) | 6 | (5,61) | 0 | (0,00) | 431 | 4,03 |
| 6. | Y.6 | 38 | (35,51) | 47 | (43,93) | 16 | (14,95) | 6 | (5,61) | 0 | (0,00) | 438 | 4,09 |
| 7. | Y.7 | 42 | (39,25) | 46 | (42,99) | 14 | (13,08) | 5 | (4,67) | 0 | (0,00) | 446 | 4,17 |
| 8. | Y.8 | 35 | (32,71) | 51 | (47,66) | 15 | (14,02) | 6 | (5,61) | 0 | (0,00) | 436 | 4,07 |
| 9. | Y.9 | 40 | (37,38) | 48 | (44,86) | 14 | (13,08) | 5 | (4,67) | 0 | (0,00) | 444 | 4,15 |
| 10. | Y.10 | 43 | (40,19) | 45 | (42,06) | 13 | (12,15) | 6 | (5,61) | 0 | (0,00) | 446 | 4,17 |
| **Rata - Rata** | | | | | | | | | | | | **438,9** | **4,10** |

**Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Penanganan Bencana (Y)**

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden, variabel Efektivitas Penanganan Bencana (Y) yang diukur melalui sepuluh pernyataan memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,10, yang termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penanganan bencana telah berlangsung secara efektif. Jika dikaitkan dengan indikator efektivitas, maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator pencapaian tujuan yang diwakili oleh pernyataan Y.1 berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 4,08, yang berarti tujuan utama penanganan bencana secara umum telah tercapai.

Indikator kualitas hasil yang diwakili oleh pernyataan Y.2 memperoleh nilai rata-rata 4,15, yang menunjukkan bahwa hasil penanganan bencana dinilai memberikan manfaat nyata bagi masyarakat terdampak. Indikator ketepatan waktu yang diwakili oleh pernyataan Y.3 memperoleh nilai rata-rata 3,92, yang meskipun merupakan nilai terendah, tetap berada pada kategori baik dan menunjukkan bahwa kecepatan respons sudah cukup efektif namun masih perlu ditingkatkan. Indikator efisiensi sumber daya yang diwakili oleh pernyataan Y.4 memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,19, yang menunjukkan bahwa penggunaan tenaga, waktu, dan logistik dinilai sangat efisien. Indikator kepuasan pihak terkait yang diwakili oleh pernyataan Y.5 memperoleh nilai rata-rata 4,03, yang menunjukkan bahwa masyarakat dan pihak terkait pada umumnya merasa puas terhadap kinerja penanganan bencana. Indikator adaptabilitas yang diwakili oleh pernyataan Y.6 memperoleh nilai rata-rata 4,09, yang menunjukkan bahwa petugas mampu menyesuaikan tindakan dengan kondisi lapangan yang dinamis. Indikator stabilitas dan keberlanjutan yang diwakili oleh pernyataan Y.7 memperoleh nilai rata-rata 4,17, yang menunjukkan konsistensi kinerja petugas meskipun dalam situasi darurat. Indikator inovasi dan pengembangan yang diwakili oleh pernyataan Y.8 memperoleh nilai rata-rata 4,07, yang menunjukkan adanya upaya penerapan solusi baru dalam penanganan bencana. Indikator koordinasi dan integrasi internal yang diwakili oleh pernyataan Y.9 memperoleh nilai rata-rata 4,15, yang menunjukkan bahwa kerja sama lintas instansi berjalan dengan baik. Terakhir, indikator akuntabilitas yang diwakili oleh pernyataan Y.10 memperoleh nilai rata-rata 4,17, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Secara keseluruhan, seluruh indikator efektivitas berada pada kategori baik hingga sangat baik, sehingga menegaskan bahwa efektivitas penanganan bencana dalam penelitian ini telah tercapai secara optimal.

**4. Uji Validitas**

Uji validitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah valid tidaknya suatu pernyataan/kuisioner pada penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Jika r hitung > r tabel (misalnya >0,30), item dinyatakan valid karena berkorelasi signifikan dengan konstruk variabel, menandakan item tersebut layak digunakan. Sebaliknya, jika r hitung < 0,30, item tidak valid dan harus dibuang karena tidak mengukur variabel secara akurat. Selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 3.6**
**Hasil Uji Validitas**

| Variabel | Item Pernyataan | Koefisien Validitas | r Hitung | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Kolaborasi (X1) | X1.1 | 0,569 | 0,30 | *Valid* |
| | X1.2 | 0,686 | 0,30 | *Valid* |
| | X1.3 | 0,844 | 0,30 | *Valid* |
| | X1.4 | 0,822 | 0,30 | *Valid* |
| | X1.5 | 0,802 | 0,30 | *Valid* |
| | X1.6 | 0,741 | 0,30 | *Valid* |
| | X1.7 | 0,818 | 0,30 | *Valid* |
| Kinerja Tagana (X2) | X2.1 | 0,727 | 0,30 | *Valid* |
| | X2.2 | 0,817 | 0,30 | *Valid* |
| | X2.3 | 0,825 | 0,30 | *Valid* |
| | X2.4 | 0,773 | 0,30 | *Valid* |
| | X2.5 | 0,732 | 0,30 | *Valid* |
| | X2.6 | 0,676 | 0,30 | *Valid* |
| | X2.7 | 0,771 | 0,30 | *Valid* |
| Efektivitas Penanganan Bencana (Y) | Y.1 | 0,782 | 0,30 | *Valid* |
| | Y.2 | 0,779 | 0,30 | *Valid* |
| | Y.3 | 0,863 | 0,30 | *Valid* |
| | Y.4 | 0,769 | 0,30 | *Valid* |
| | Y.5 | 0,817 | 0,30 | *Valid* |
| | Y.6 | 0,824 | 0,30 | *Valid* |
| | Y.7 | 0,809 | 0,30 | *Valid* |
| | Y.8 | 0,821 | 0,30 | *Valid* |
| | Y.9 | 0,733 | 0,30 | *Valid* |
| | Y.10 | 0,772 | 0,30 | *Valid* |

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 3.6, Hasil uji validitas instrumen, hasil pengujian validitas untuk variabel Kolaborasi (X1) menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* (r-hitung) berada pada rentang 0,569–0,844, dimana seluruh nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sebesar 0,30. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kolaborasi (X1) dinyatakan valid (sah) dan layak digunakan sebagai instrumen

penelitian.

Hasil uji validitas instrumen untuk variabel Kinerja Tagana (X2) menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* (r- hitung) berada pada rentang 0,676–0,825, dan seluruh item memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Kinerja Tagana (X2) valid (sah), sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel sumber daya dalam penelitian ini.

Selanjutnya, hasil uji validitas instrumen untuk variabel Efektivitas Penanganan Bencana (Y) menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* (r-hitung) berada pada rentang 0,733–0,863, dimana seluruh nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sebesar 0,30. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel Efektivitas Penanganan Bencana (Y) dinyatakan valid (sah) dan dapat digunakan dalam analisis penelitian.

**5. Uji Reliabilitas**

Uji reliabitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan untuk dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel, apabila nilai cronbach's alpha suatu variabel > 0,60 maka item pertanyaan digunakan oleh variabel tersebut reliabel.

**Tabel 3.7**
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | *Cronbach's Alpha* | *N of Items* | Keterangan |
|---|---|---|---|
| X1 | 0,877 | 7 | *Realible* |
| X2 | 0,872 | 7 | *Realible* |
| Y | 0,935 | 10 | *Realible* |

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel uji reliabilitas instrumen penelitian, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kolaborasi (X1) sebesar 0,877 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 7 butir. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Kolaborasi (X1) reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Selanjutnya, variabel Kinerja Tagana (X2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872 dengan jumlah item sebanyak 7 butir pernyataan. Nilai ini juga telah memenuhi kriteria reliabilitas karena berada di atas nilai ambang 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen variabel Kinerja Tagana (X2) reliabel dan dapat digunakan secara konsisten dalam penelitian.

**6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk menilai apakah ketiga variabel bebas, yaitu variabel Kolaborasi (X1), Kinerja Tagana (X2), Efektivitas Penanganan Bencana (Y) di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, maka digunakan model analisis statistik dengan bantuan program statistik SPSS 22.

**Tabel 3.8**
**Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1.426 | 2.317 | | .615 | .540 |
| | Pengaruh Kolaborasi | .348 | .097 | .213 | 3.603 | <,001 |
| | Kinerja Tagana | 1.036 | .083 | .737 | 12.444 | <,001 |

a. Dependent Variable: Efektivitas penanganan bencana

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3.8 yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 1,426 + 0,348 X1 + 1,036 X2

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) $B_0$ = 1,426, berarti bahwa apabila variabel Kolaborasi (X1) dan Kinerja Tagana (X2) bernilai nol, maka Efektivitas Penanganan Bencana (Y) tetap berada pada tingkat dasar sebesar 1,426 satuan. Nilai konstanta ini menunjukkan adanya Efektivitas Penanganan Bencana memiliki pengaruh terhadap kedua variabel bebas.
b) $B_1$ = 0,348 menunjukkan bahwa kolaborasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penanganan bencana, dimana setiap peningkatan satu satuan kolaborasi akan meningkatkan efektifitas pengangan bencana sebesar 0,348 satuan dengan asumsi variabel Kinerja Tagana tetap.
c) $B_2$ = 1,036 menunjukkan bahwa Kinerja Tagana (X2) berpengaruh positif dan kuat terhadap Efektivitas Penanganan Bencana. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan sumber daya akan meningkatkan Efektivitas sebesar 1,036 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh ini didukung oleh nilai signifikansi < 0,001 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa kinerja tagana berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana.
d) Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients* (Beta), variabel Kinerja Tagana (X2) memiliki nilai beta terbesar yaitu 0,737, sedangkan Kolaborasi (X1) hanya sebesar 0,213. Hal ini memperlihatkan bahwa Kinerja Tagana (X2) merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Efektivitas Penanganan Bencana pada penelitian ini.

.

**7. Uji Hipotesis**

**1) Uji T**

Uji T adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data atau dua nilai rata-rata (mean) yang diambil dari populasi yang sama atau berbeda.

Uji T dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing- masing atau secara parsial variabel independen yaitu Kolaborasi (X1), Kinerja Tagana (X2), terhadap Efektivitas Penanganan Bencana (Y) pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung dengan nilai Ttabel, dan Nilai Signifikan < 0,05, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan.

Tingkat Signifikan α = 0,05 dk = n - k – 1

= 107 - 3 - 1 = 103

Nilai Ttabel pada uji satu sisi (1-tailed) adalah 1,659

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t untuk variabel Kolaborasi (X1) adalah 3,603 sedangkan nilai Ttabel adalah 1,659 artinya Thitung > Ttabel. Tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, maka

dapat diketahui bahwa Kolaborasi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Efektivitas Penanganan Bencana (Y) Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

Nilai t untuk variabel Kinerja Tagana (X2) adalah 12,444 sedangkan nilai Ttabel adalah 1,659 artinya Thitung > Ttabel. Tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa Kinerja Tagana (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Efektivitas Penanganan Bencana (Y) Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

**2) Uji F (Simultan)**

Uji F adalah sebuah uji statistik untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat. pengujian dilakukan dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi < 0,05.

Tabel 3.9
Hasil Uji F

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 2272.763 | 2 | 1136.381 | 204.773 | <,001[b] |
| | Residual | 577.144 | 104 | 5.549 | | |
| | Total | 2849.907 | 106 | | | |

a. Dependent Variable: Efektivitas penanganan bencana

b. Predictors: (Constant), Kinerja Tagana, Pengaruh Kolaborasi

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3.9 Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 204,773 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikan. Artinya, secara simultan Kolaborasi dan Kinerja Tagana berpengaruh secara nyata terhadap Efektivitas Penanganan Bencana.

Nilai *Sum of Squares* pada bagian *Regression* sebesar 2272,763 menunjukkan besarnya variasi Efektivitas Penanganan Bencana yang dapat dijelaskan oleh variabel Kolaborasi dan Kinerja Tagana. Sementara itu, nilai Sum of Squares pada bagian Residual sebesar 577,144 menunjukkan variasi Efektivitas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Total Efektivitas Penanganan Bencana yang diamati dalam penelitian ini adalah sebesar 2849,907.

Derajat kebebasan (df) untuk regresi sebesar 2 menunjukkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, sedangkan derajat kebebasan residual sebesar 104 menunjukkan jumlah sampel dikurangi jumlah parameter yang diestimasi. Nilai *Mean Square* regresi sebesar 1136,381 yang jauh lebih besar dibandingkan *Mean Square residual* sebesar 5,549 turut memperkuat bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi Efektivitas Penanganan Bencana.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Kolaborasi dan Kinerja Tagana secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Efektivitas Penanganan Bencana dapat diterima.

**3) Uji Determinasi ($R^2$)**

Pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi ($R^2$) yaitu untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Kolaborasi (X1), Kinerja Tagana (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Efektivitas Penanganan Bencana (Y) di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

.

Tabel 3.10

Hasil Koefisien Uji Determinasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .893[a] | .797 | .794 | 2.35573 |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Tagana, Pengaruh Kolaborasi

b. Dependent Variable: Efektivitas penanganan bencana

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3.10, hasil uji determinasi ($R^2$) pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R Square ($R^2$) sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa 79,7% variasi Efektivitas Penanganan Bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dapat dijelaskan oleh variabel Kolaborasi dan Kinerja Tagana sebagai variabel independen dalam model penelitian.

Sementara itu, 20,3% sisanya (100% − 79,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi lingkungan, dukungan logistik Dinas Sosial Sulawesi Selatan, intensitas bencana, serta faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,794 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Efektivitas Penanganan Bencana adalah 79,4%. Nilai ini mengindikasikan bahwa Angka ini setelah dikoreksi pun, model tetap sangat kuat dan stabil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi dan kinerja Tagana mampu menjelaskan efektivitas penanganan bencana dengan tingkat ketepatan yang sangat tinggi, dan layak digunakan sebagai dasar analisis penelitian.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Pengaruh Kolaborasi (X1) dan Kinerja Taruna Siaga Benacan (Tagana) (X2) Terhadap Efektivitas Penanganan Bencana (Y) di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, maka kedua variabel bebas secara parsial yaitu Kolaborasi (X1) dan Kinerja Taruna Siaga Bencana (Tagana) (X2) berpengaruh positif secara simultan terhadap Efektivitas Penanganan Bencana (Y) di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh tersebut, oleh karena itu akan diuraikan satu persatu yaitu:

**1. Pengaruh Kolaborasi (X1) terhadap Efektivitas Penanganan Bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kolaborasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana. Secara empiris, tingginya skor responden pada pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Tagana tidak bekerja secara parsial, tetapi terlibat dalam jaringan kerja lintas sektor yang saling terhubung dalam penanganan bencana.

Penelitian ini berpengaruh kepada keterlibatan aktif bersama instansi lain menunjukkan bahwa Tagana tidak bekerja secara individual, melainkan terlibat langsung dalam kerja lintas sektor. Keterlibatan ini mencerminkan adanya partisipasi nyata dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penanganan bencana sehingga memperkuat efektivitas karena setiap tindakan dilakukan secara terkoordinasi.

Penelitian ini berpengaruh kepada kepercayaan dan komitmen dalam bekerja sama menunjukkan bahwa hubungan antar instansi dibangun atas dasar saling percaya. Kepercayaan ini menjadi modal penting dalam kolaborasi karena memungkinkan pertukaran informasi, sumber daya, dan dukungan tanpa hambatan birokrasi yang berlebihan, sehingga respon terhadap bencana dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.

**2. Pengaruh Kinerja Taruna Siaga Bencana (Tagana) (X2) terhadap Efektivitas Penanganan Bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Taruna Siaga Bencana (Tagana) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penanganan Bencana**.** Hal ini disebabkan karena pelaksanaan tugas dengan hasil kerja yang berkualitas menunjukkan bahwa Tagana mampu memberikan layanan yang sesuai standar, baik dalam kegiatan evakuasi, distribusi bantuan, maupun pendampingan korban. Kualitas hasil kerja ini sangat menentukan tingkat keberhasilan penanganan bencana karena masyarakat terdampak membutuhkan layanan yang tepat, aman, dan dapat diandalkan.

Penelitian ini berpengaruh karena Tagana mampu memenuhi tuntutan kerja secara kuantitatif. Hal ini mencerminkan kemampuan dalam menyelesaikan volume pekerjaan yang besar dalam waktu terbatas, seperti menangani banyak korban atau lokasi terdampak, yang secara langsung berdampak pada efektivitas penanganan bencana.

Penelitian ini berpengaruh karena kemampuan menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat waktu menunjukkan adanya disiplin dan responsivitas tinggi. Dalam situasi bencana, kecepatan dan ketepatan waktu menjadi faktor krusial karena keterlambatan dapat memperbesar risiko dan dampak yang dialami masyarakat.

Penelitian ini berpengaruh karena pemanfaatan sumber daya secara efisien menunjukkan bahwa Tagana mampu mengelola tenaga, waktu, dan dana dengan optimal. Efisiensi ini membuat kegiatan penanganan bencana dapat dilakukan tanpa pemborosan, sehingga lebih banyak korban yang dapat tertangani dengan sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini berpengaruh karena kemampuan bekerja secara mandiri menunjukkan tingkat profesionalisme dan kompetensi individu Tagana. Kemampuan ini penting karena di lapangan seringkali petugas harus mengambil keputusan cepat tanpa menunggu instruksi, terutama dalam kondisi darurat.

Penelitian ini berpengaruh karena kerja sama yang baik dengan rekan dan pihak lain menunjukkan bahwa kinerja Tagana tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif. Kerja sama yang baik memperlancar koordinasi antar petugas, relawan, dan instansi lain, sehingga proses penanganan bencana menjadi lebih terintegrasi.

**3. Pengaruh Kolaborasi (X1) dan Kinerja Taruna Siaga Bencana (Tagana) (X2) terhadap Efektivitas Penanganan Bencana (Y) di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.**

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Kolaborasi dan Kinerja Taruna Siaga Bencana (Tagana) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penanganan Bencana. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penanganan bencana tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu petugas, tetapi juga oleh kualitas kerja sama antar instansi dan aktor yang terlibat dalam penanganan bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kerja sama yang terjalin antara Dinas Sosial, Tagana, BPBD, TNI/Polri, pemerintah daerah, organisasi sosial, serta masyarakat, maka semakin efektif pula proses penanganan bencana yang dilakukan. Kolaborasi yang baik memungkinkan adanya keselarasan tindakan, kejelasan pembagian tugas, serta komunikasi yang lancar antar pihak terkait, sehingga dapat meminimalkan tumpang tindih pekerjaan dan mempercepat pengambilan keputusan pada saat terjadi bencana. Kondisi ini sangat penting mengingat situasi bencana menuntut respons yang cepat, tepat, dan terkoordinasi.

Selain kolaborasi, kinerja Taruna Siaga Bencana (Tagana) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana. Tagana sebagai relawan sosial yang

berada di garis depan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan kegiatan penanganan bencana, mulai dari evakuasi korban, pendirian dapur umum, distribusi logistik, hingga pelayanan sosial bagi Masyarakat terdampak. Kinerja Tagana yang baik, yang ditunjukkan melalui kecepatan respons, keterampilan teknis, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas, sangat berkontribusi terhadap keberhasilan penanganan bencana. Semakin optimal kinerja Tagana, maka semakin efektif pula pelayanan yang diberikan kepada korban bencana.

Lebih lanjut, hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa kolaborasi dan kinerja Tagana secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penanganan bencana merupakan hasil sinergi antara sistem kerja sama yang baik dan kinerja sumber daya manusia yang optimal. Kolaborasi yang kuat tanpa didukung kinerja Tagana yang baik akan menghambat pelaksanaan di lapangan, sedangkan kinerja Tagana yang tinggi tanpa kolaborasi yang efektif berpotensi menimbulkan ketidakterpaduan dan inefisiensi. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut harus berjalan seiring dan saling mendukung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin, Daga, dan Anshar (2023) yang menunjukkan bahwa efektivitas kerja dipengaruhi oleh sistem dan mekanisme kerja yang terkoordinasi serta melibatkan kerja sama antarpihak. Meskipun konteks penelitian tersebut berada pada pengadaan barang dan jasa melalui e-katalog, prinsip kolaborasi dan koordinasi antaraktor organisasi juga relevan dalam penanganan bencana. Kolaborasi yang baik memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara optimal, sehingga proses penanganan bencana dapat dilaksanakan secara efisien dan tepat sasaran.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kolaborasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Keberhasilan dipengaruhi oleh keterlibatan antarinstansi, kepercayaan, komitmen, koordinasi tugas, dukungan kepemimpinan, dan komunikasi efektif.
2. Kinerja Tagana juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana. Faktor utama keberhasilan mencakup kualitas kerja, pencapaian target, ketepatan waktu, efisiensi, kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab petugas.
3. Kolaborasi dan kinerja Tagana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penanganan bencana. Sinergi antarinstansi dan kinerja optimal menciptakan penanganan yang lebih terkoordinasi, cepat, efisien, adaptif, dan akuntabel

## 5.Daftar Pustaka


Agranoff, R. (2018). *Local Governments and Their Intergovernmental Networks in Federalizing Systems*. New York: Routledge.

Aguinis, H. (2019). *Performance Management*. Chicago: Chicago Business Press.

Agusna, P., & Royani, N. (2025). *KOLABORASI ANTARA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DENGAN MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI BENCANA BANJIR BANDANG DI KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

Ansell, C., & Gash, A. (2018). *Collaborative Governance in Theory and Practice*. Journal of Public Administration Research and Theory.

Ansell, C., & Torfing, J. (2021). *Public Governance as Collaborative Problem Solving*. Cambridge University Press.

Arifin, K., Daga, R., & Anshar, M. A. (2023). Analisis Penerapan E-Katalog terhadap Efektifitas dan Kepuasan Penyedia Pada Biro Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, *2*(2), 193-205.

Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. Kogan Page Publishers.

Adha, H., Daga, R., & Samad, A. (2024). Pengaruh Budaya Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Melalui Beban Kerja Aparatur Sipil Negara Di Lingkup Pemerintah Kota Makassar. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, *7*(1), 94-107.

Aryani, A. M., Daga, R., & Rosanti, N. (2025). The Effect Of Competency And Career Development On Employee Performance With Employee Engagement As An Intervening Variable At Bank Papua, Main Branch Office, Jayapura. *Jurnal Economic Resource*, *8*(1), 514-522.

Bachri, S. (2014). *Pengaruh Implementasi Kebijakan Pembentukan Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi terhadap Efektivitas Pelayanan Publik*. (Tesis, Universitas Padjadjaran).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2024). *Data Bencana Indonesia Tahun 2022–2024*. Jakarta: BNPB.

Bernardin, H. J., & Russell, J. E. (2017). *Human Resource Management*. New York: McGraw-Hill.

Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Stone, M. M. (2015). *Designing and Implementing Cross-Sector Collaborations: Needed and Challenging*. Public Administration Review.

Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Bloomberg, L. (2020). *Public Value and Public Administration*. Georgetown University Press.

Daswati, & Hattab, S. (2023). *Collaboration and Performance in Handling Earthquake, Tsunami, and Liquefaction Disaster*. (Studi di Kota Palu).

Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. (2025). *Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Sosial tentang Penetapan Anggota Taruna Siaga Bencana (Tagana) Tahun 2025*.

Griffin, R. W., & Phillips, J. M. (2022). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations*. Cengage Learning.

Haksama, S., Prayoga, D., Lusno, M. F. D., Sari, J. D. E., Lailiyah, S., Ilmi, M. H., ... & Farid, A. F. (2022). Peningkatan Peran Kolaborasi Pentahelix dalam Upaya Kesiapsiagaan Mengenai Bencana Multihazard di Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, *1*(3), 101-114.

Hattab, S. (2019). *Pengaruh Kolaborasi Antar Lembaga terhadap Kinerja Penanggulangan Bencana di Sulawesi Tengah*.

Huxham, C., & Vangen, S. (2017). *Managing to Collaborate: The Theory and Practice of Collaborative Advantage*. Routledge.

Jones, G. R., & George, J. M. (2022). *Contemporary Management*.

McGraw-Hill Education.

Nugraha, M. E. S. (2020). Pengaruh kinerja pegawai terhadap efektivitas organisasi pada kantor kecamatan dusun selatan kabupaten barito selatan. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, *6*(2), 82-90.

Nursanti, I. (2018). Kinerja Pegawai, Komitmen Organisasi Dalam Produktivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *15*(2), 347- 361.

OECD. (2020). *Governance for Youth, Trust and Intergenerational Justice*. OECD Publishing.

Pulakos, E. D., et al. (2020). *Adaptability in the Workplace*. American Psychologist.

Putra, S. A., Rusba, K., Ramdan, M., Fuadi, Y., & Ananta, E. (2024). *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Kota Balikpapan*.

Rahadian, A. H., & Kencana, M. (2016). Pengaruh disiplin dan motivasi kerja pegawai terhadap efektivitas kerja penanggulangan bencana alam di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, *8*(2), 185-207.

Rahayu, D. S., Rahmat, B., & Hidayat, A. F. (2024). PENGARUH PENGEMBANGANKAPASITAS PEGAWAI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH TERHADAP EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KABUPATEN TASIKMALAYA. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, *4*(2), 51-59.

Ramli, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rezki, M., Daga, R., & Samad, A. (2023). ANALISIS PELAYANAN PUBLIK DAN KINERJA PERSONIL TERHADAP KEPUASAN PENGURUSAN SURAT IZIN MENGEMUDI PADA POLRESTABES KOTA MAKASSAR. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, *2*(1), 102-110.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior*. 18th Edition. Pearson.

Royani, N., & Agusna, P. (2025). *Kolaborasi antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan*.

Saleh, C. (2017). *Manfaat Kolaborasi dalam Organisasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Saputra, et al. (2025). *Keberhasilan Kolaborasi Lintas Sektor dalam Manajemen Krisis*. Jurnal Administrasi Publik.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprida, F., Hatta, M., & Daga, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, *1*(1), 34-43.

Torres, L. H., & Schreiber, M. (2020). *Adaptability and Mutual Learning in Collaborations*.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zubaidah, S. (2019). *Keterampilan Berkolaborasi (Collaboration Skill) dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan